

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini Sholawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang merupakan do'a kepada Allah SWT. Sedangkan menurut istilah sholawat adalah do'a kepada Allah SWT yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya agar senantiasa diberi rahmat dan kesejahteraan.¹

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datang dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan. Dalam hal ini shalawat yang dibahas dalam bentuk seni hadrah.

Seni hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini.² Seni hadrah merupakan jenis musik rebana yang masih mempunyai keterkaitan sejarah pada saat Sunan Kalijaga menyebarkan Islam di tanah Jawa. Syair-syair dalam kesenian hadrah berisi

¹ Adrika Fithrotul Aini, Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa (Ar-Rainiry; Internasional Journal of Islamic Studies Vo. 2, No.1, Juni 2014)., 222.

² [Http://www.akumassa.org/hadhoru-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html](http://www.akumassa.org/hadhoru-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html). diakses pada 15 Agustus 2020.

zikir dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Sementara itu, instrumen yang digunakan berupa alat pukul seperti rebana, jimbe, dan sebagainya. Kesenian hadrah biasanya ditampilkan di acara-acara seperti pernikahan, khitanan, perayaan hari besar Islam, acara tasyakuran haji, dan sebagainya.³

Seni hadrah sendiri berkembang pesat terutama di Jawa Timur. Seperti salah satu desa yang berada di Kabupaten Kediri tepatnya di Dusun Tugu Desa Cendono, dimana Dusun Tugu memiliki salah satu kesenian musik berupa hadrah Ishari. Hadrah Ishari merupakan hadrah yang memiliki perbedaan dari hadrah lainnya, seperti adanya tarian dalam hadrah Ishari. Pernyataan ini ditemukan saat wawancara pada salah satu pengurus hadrah: “Perbedaan hadrah Ishari dengan hadrah lain di Desa Cendono adalah tarian yang membentuk lafadz Allah dan Muhammad”.

Tarian dalam hadrah Ishari disebut dengan istilah roddat. Roddat secara umum memiliki arti orang yang membalas nyanyian atau lantunan shalawat, yang dilakukan secara berjamaah dan disertai dengan gerakan-gerakan khusus yang tidak ada pada seni hadrah lainnya. Dalam gerakan roddat terdapat dua jenis gerakan yaitu gerakan roddat badan dan gerakan roddat tangan. Arti dari gerakan roddat badan ialah roddat yang dilaksanakan dengan menyertakan anggukan kepala yang diselaraskan dengan suara irama rebana. Roddat jenis ini menggambarkan lafadz Allah Jalalah. Sedangkan gerakan roddat tangan ialah roddat yang dilaksanakan mulai dari kepala,

³ Widiatiaga, Bima dkk, “Kelompok Hadrah Ahabul Mustofa Karangmojo: Kajian Tentang Kesenian Islam Di Pedesaan”, (Program Kreativitas Mahasiswa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), 1.

tangan, badan, dan kaki. Roddat jenis ini menggambarkan penulisan Muhammad SAW.⁴

Dalam dua gerakan tersebut dibagi menjadi beberapa gerakan yaitu gerakan tepuk tangan yang memiliki arti menyambut datangnya Rasulullah SAW, gerakan bersedekap yang memiliki arti kesetaraan hidup di dunia ini, gerakan lafadz Muhammad SAW memiliki arti simbolis yang sangat dalam dimana setiap gerakannya menggambarkan tulisan Muhammad SAW. dan gerakan bersedekap menoleh memiliki arti seseorang sedang menuliskan lafadz Allah SWT.⁵

Penampilan atau pementasan hadrah Ishari dilakukan ketika ada pagelaran yang dilakukan masyarakat Dusun Tugu yakni seperti memperingati kelahiran Nabi, aqiqah, nikah, peringatan hari besar Islam, pengajian dan rutinan seminggu sekali. Rutinan dilaksanakan setiap malam minggu, satu minggu sekali di masjid.

Kitab yang dibaca oleh anggota Ishari yakni kitab Diwan Hadrah yang mana kitab ini berisi bait-bait sholawat. Yang sampai sekarang digunakan oleh banyak grup hadrah lainnya, karena banyaknya syair-syair yang sedang populer saat ini, selain kitab tersebut juga menggunakan kitab Maulid Diba' yaitu kitab yang biasanya digunakan untuk tradisi diba'an.⁶

⁴ Vienda Lestari, "Bentuk dan Makna Roddat Sholawat Sholawat Bisyahri Dalam Hadrah Ishari Desa Soko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik", *Jurnal pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 2 No. 1 (Juli, 2013)., 5.

⁵ Ibid., 8-9.

⁶ Danu Wibowo, "Bersholawat Dengan Musik (Analisis Sama' Al-Ghazali dalam Majelis Hadrah ISHARI Surabaya)" (Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)., 39.

Anggota hadrah Ishari Dusun Tugu terdiri dari 20 orang inti yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu 5 vokal, 5 orang bagian roddat dan 10 orang sisanya adalah pemain rebana. Posisi pemain adalah vokal paling depan menghadap ke jama'ah, lalu pemain terbang berada didepan vokal dan diikuti oleh pemain roddat yang ada dibelakang pemain terbang.

Setelah beberapa tahun berjalan hadrah Ishari di Dusun Tugu mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan adanya penampilan gabungan dengan desa lain seperti Desa Sumberjo dan Desa Cendono. Setelah beberapa waktu Desa Sumberjo dan Cendono tidak ada regenerasi dan adanya pengaruh pergaulan anak muda dan hadrah lain, maka lambat laun untuk penampilan hanya diikuti oleh anggota Dusun Tugu saja. Pernyataan ini ditemukan saat wawancara pada salah satu senior dari grup Ishari Dusun Tugu untuk studi awal; "Sejak dulu di Desa Cendono Dusun Tugu ada Ishari, dan sekarang hanya di Dusun Tugu saja yang masih tersisa dan sudah jarang untuk latihan, dulu biasanya tampil bersama Desa Sumberjo, dan sekarang hanya di Dusun Tugu saja yang masih aktif".

Dalam komunikasi kelompok terdapat beberapa unsur penting yang harus ada dan saling berketergantungan yang dapat mempertahankan seni hadrah Ishari yaitu sumber, pesan yang disampaikan, alat yang digunakan untuk mengirim pesan, orang yang menerima pesan, dan efek yang ditimbulkan. Adapun aspek-aspek efektivitas komunikasi kelompok yang telah disesuaikan dengan konteks kelompok ada tujuh yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, kesamaan, keyakinan, dan kesiapan.

Dari sini dapat dilihat bahwa anggota seni hadrah Ishari di Dusun Tugu memiliki komunikasi yang baik sehingga seni hadrah tersebut mampu bertahan sampai saat ini. Mempertahankan seni hadrah memiliki arti penting pada Dusun Tugu itu sendiri. Seni hadrah memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi kelompoknya, dan untuk menunjukkan dengan kelompok lain bahwa Dusun Tugu memiliki semangat yang tinggi dalam mempertahankan hadrah Ishari. Untuk mempertahankan hadrah tersebut tentu tidak terlepas dari adanya komunikasi antara masyarakat maupun anggota yang tergabung dalam hadrah Ishari. Sentuhan komunikasi kelompok sangat diperlukan untuk mempertahankan hadrah Ishari karena dengan adanya komunikasi dari tokoh masyarakat bisa memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di Dusun Tugu tersebut. Dengan komunikasi juga bisa tercipta hubungan interaksi timbal balik yang efektif dan hubungan kekeluargaan yang semakin dekat. Jika sudah terjadi kekeluargaan antara masyarakat dengan tokoh masyarakat maka mempertahankan seni hadrah Ishari bisa terjadi agar hadrah tersebut tidak hilang dengan pergantian zaman.

Dengan adanya komunikasi dalam upaya mempertahankan seni hadrah bisa menjadi lebih mudah, karena tokoh masyarakat dan anggota hadrah tersebut ikut berperan aktif dalam penyampaian pesan. Dalam Al Qur'an surah Al Ahzab ayat 56 yaitu anjuran untuk membaca sholawat yang artinya "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan padanya".

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat bahwa kelompok hadrah Ishari memiliki komunikasi yang efektif yaitu setiap anggota memiliki sikap keterbukaan, sikap empati, saling mendukung, selalu bersikap positif, memiliki kesamaan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah, memiliki keyakinan dalam berkomunikasi dengan menunjukkan sikap kemantapan dan rasa nyaman dengan orang lain, serta memiliki kesiapan dalam merespon lawan bicaranya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Efektivitas Komunikasi Kelompok Seni Hadrah Ishari Dalam Mempertahankan Seni Hadrah Ishari Di Dusun Tugu Desa Cendono Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dengan paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi kelompok seni hadrah Ishari dalam mempertahankan seni hadrah Ishari di Dusun Tugu Desa Cendono Kabupaten Kediri ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas komunikasi kelompok seni hadrah Ishari dalam mempertahankan seni hadrah Ishari di Dusun Tugu Desa Cendono Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi kelompok seni hadrah Ishari dalam mempertahankan seni hadrah Ishari di Dusun Tugu Desa Cendono Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas komunikasi kelompok seni hadrah Ishari dalam mempertahankan seni hadrah Ishari di Dusun Tugu Desa Cendono Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih intelektual dalam bidang keilmuan komunikasi, khususnya komunikasi kelompok dan juga sebagai bahan literatur bagi yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang komunikasi kelompok.
- b. Bagi peneliti, manfaat bagi peneliti yang paling utama adalah untuk memenuhi syarat guna mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), selain itu dapat menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang ditelitinya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas antara teori dan fakta yang ada.

- c. Bagi orang lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan secara singkat dari beberapa kajian, buku, atau tulisan yang pernah dilakukan dan ada kaitannya dengan masalah atau topik yang diteliti.⁷

1. Jurnal Agrijati berjudul “Efektivitas Komunikasi Kelompok pada Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Lada Di Upt Bukit Kemuning Lampung Utara” oleh Dewangga Nikmatullah.

Dewangga melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana tingkat efektivitas komunikasi kelompok pada SL-PHT lada terhadap tingkat adopsi inovasi dan produksi lada. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok pada SL-PHT lada berada pada klasifikasi tinggi dan mempunyai hubungan terhadap tingkat adopsi inovasi dan peningkatan produk lada.⁸

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui efektivitas komunikasi kelompok. Akan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek dan tempat penelitiannya.

⁷ Tim penyusun buku pedoman karya tulis ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2012), 62.

⁸ Dewangga Nikmatullah, “Efektivitas Komunikasi Kelompok pada Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Lada Di Upt Bukit Kemuning Lampung Utara”, *Jurnal Agrijati* (2005).

2. Jurnal E-Komunikasi berjudul “Komunikasi Kelompok yang Mempengaruhi Konsep Diri dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya” oleh Felicia Wonodihadrjo.

Felicia melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana gambaran komunikasi kelompok yang terjalin diantara sesama anggota dalam komunitas cosplay Surabaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sehingga hasil yang diperolehnya yaitu bahwa konsep diri remaja anggota komunitas cosplay ini mengarah kepada konsep diri positif setelah mereka bergabung dalam komunitas ini.⁹

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu salah satunya metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan teori komunikasi kelompok.

3. Jurnal Simbolika berjudul “Komunikasi Kelompok pada Kelompok Srikandi Khayangan dalam Mewujudkan Kemandirian sebagai Mitra Binaan PT. Pertamina E.P. Pangkalan Susu” oleh Victorio Chatra Primantara.

Victorio melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana makna kelompok bagi setiap anggota, mengetahui faktor yang melatarbelakangi anggota bergabung dalam kelompok serta efektivitas

⁹ Felicia Wonodihadrjo, “E-Komunikasi berjudul “Komunikasi Kelompok yang Mempengaruhi Konsep Diri dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya”, *Jurnal E-Komunikasi* (2004).

komunikasi antara anggota dengan ketua dalam mendukung kemandirian kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sehingga memiliki hasil penelitian bahwa terjadinya hambatan komunikasi antara anggota dan ketua terdahulu karena beberapa hal seperti tertutup informasi, kurangnya kejujuran dan tidak terbuka dengan masalah yang terjadi.¹⁰

Dalam penelitian ini metode pengambilan datanya sama, yakni kualitatif. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tujuan penelitiannya, subjek dan tempat penelitiannya.

4. Skripsi berjudul “Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi Siraman Di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu” oleh Dewi Rohana.

Dengan judul skripsi yang diteliti Dewi dengan rumusan masalah bagaimana peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi siraman di Desa Muarajaya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi siraman di Desa Muarajaya terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi siraman, serta

¹⁰ Victorio Chatra Primantara, “Komunikasi Kelompok pada Kelompok Srikandi Khayangan dalam Mewujudkan Kemandirian sebagai Mitra Binaan PT. Pertamina E.P. Pangkalan Susu” *Jurnal Simbolika* (2016).

juga terlihat dari adanya masyarakat yang melaksanakan tradisi siraman pada anak mereka (masyarakat).¹¹

Serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama dengan objek pelestarian kebudayaan dan komunikasi kelompok serta metode deskriptif kualitatif. Akan tetapi, penelitian objek pelestarian kebudayaannya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu siraman dengan seni hadrah.

5. Skripsi berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Scooter Vespa dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri)” oleh Suryo Heriawan.

Dengan judul skripsi yang diteliti Suryo dengan rumusan masalah bagaimana pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antara anggotanya. Menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pola komunikasi komunitas ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya adalah dengan mengenalkan kepada masyarakat bahwa Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) memiliki peran positif bagi masyarakat, mengampanyekan Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) demi terciptanya Kabupaten Wonogiri yang aman dan damai, menghilangkan

¹¹ Dewi Rohana, “Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi Siraman di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013).

image yang buruk dan menyampaikan kepada masyarakat dalam beberapa kegiatan sosial.¹²

Serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti komunikasi kelompok. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitiannya.

6. Skripsi berjudul “Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas Anggota di Bismania Community Bandung” oleh Moch Teddy Octarista.

Dengan judul skripsi yang diteliti Teddy dengan rumusan masalah sejauhmana komunikasi kelompok yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap aktifitas dalam komunitas Bismania Community Bandung sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan menjalin hubungan yang harmonis sesama anggota dan pengurus dalam komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kohesivitas. Menggunakan metode deskriptif analisis. Sehingga penelitian ini memiliki hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dapat meningkatkan kohesivitas dalam komunitas, hal ini terlihat dengan banyaknya responden yang memiliki ketertarikan dengan anggota lain dan pengurus, serta pada kegiatan dan fungsi komunitas Bismania Community Bandung hampir

¹² Suryo Heriawan, “Pola Komunikasi Kelompok pada Komnitas Scooter Vespa dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kulitatif pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016).

seluruh responden merasa puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan komunitas untuk memenuhi kebutuhan personalnya.¹³

Serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi kelompok. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitiannya.

¹³ Moch Teddy Octarista, “Efektivitas Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kohesifitas Anggota di Bisma Community Bandung (Analisis Deskriptif Efektivitas Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kohesiitas Anggota di Bisma Community Bandung)” (Skripsi Universitas Pasundan, Bandung, 2017).